

The Effect Of Literature, Sharia Financial Inclusion, And Fintech Development On The Use Of E-Wallet Applications (Study On University Of Muhammadiyah Surakarta Students)

Viciananda Fristyaningrum¹ , Indah Fitriani², Naura Azalia Piranti³, Najma Farida Zubaidah⁴, Ezat Indra Saputra⁵

^{1,5} Department of Manajemen, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

^{2,3,4} Department of Accounting, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

 b100180499@student.ums.ac.id

Abstract

The existence of financial inclusion can overcome various causes, one of which is the low financial literacy in Indonesia. Financial knowledge and skills in managing personal finances are very important for everyday life. Financial technology with the use of e-wallet applications can help buying and selling transactions so that the payment system becomes more economical and efficient and remains effective. This study aims to determine the effect of Islamic financial literacy, Islamic financial inclusion and the development of fintech on the use of e-wallet applications. The method used in this research is quantitative through descriptive quantitative analysis approach using primary and secondary data. Primary data collection using questionnaires with research samples of students from Muhammadiyah University of Surakarta. As for the secondary data using a literature study. The results showed that students understanding of literacy, Islamic financial inclusion, and the development of fintech on the use of e-wallet applications were able to understand and apply them.

Keywords: *E-Wallet, Fintech, Islamic Financial Inclusion, Islamic Financial Literacy.*

Pengaruh Literasi, Inklusi Keuangan Syariah, Dan Perkembangan *Fintech* Pada Penggunaan Aplikasi *E-Wallet* (Studi Pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta)

Abstrak

Adanya inklusi keuangan dapat mengatasi berbagai penyebab, salah satunya yakni rendahnya literasi keuangan di Indonesia. Pengetahuan keuangan dan keterampilan dalam mengelola keuangan pribadi sangat penting bagi kehidupan sehari-hari. Financial technology dengan penggunaan aplikasi e-wallet dapat membantu transaksi jual beli sehingga sistem pembayaran menjadi lebih ekonomis dan efisien serta tetap efektif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari literasi keuangan syariah, inklusi keuangan syariah dan perkembangan *fintech* pada penggunaan aplikasi *e-wallet*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif melalui pendekatan analisis kuantitatif deskriptif dengan menggunakan data primer dan sekunder. Pengumpulan data primer menggunakan penyebaran kuesioner dengan sampel penelitian mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta. Sedangkan untuk data sekunder menggunakan studi literature. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman mahasiswa terhadap literasi, inklusi keuangan syariah, dan perkembangan fintech pada penggunaan aplikasi e-wallet sudah dapat memahami dan mengaplikasikannya.

Kata kunci: *E-Wallet, Fintech, Inklusi Keuangan Syariah, Literasi Keuangan Syariah*

1. Pendahuluan

Pada saat ini perkembangan bisnis jasa keuangan sangat berkembang pesat seiring dengan semakin canggihnya teknologi. Khususnya penggunaan aplikasi melalui *smartphone* sudah menjadi kegiatan sehari-hari bagi seluruh masyarakat. Adanya teknologi aplikasi ini mempermudah kehidupan masyarakat. Dalam dunia *transaksi* digital, *e-wallet* berkembang begitu cepat. Saat ini di Indonesia sedang populer penggunaan *e-wallet* seperti OVO, *Gopay*, DANA, dan masih banyak lagi. Berdasarkan sumber dari Asosiasi Pelayanan Jasa Internet Indonesia atau APJII jumlah pengguna internet di Indonesia terus meningkat dari tahun ke tahun. Pada tahun 2017 jumlah pengguna internet di Indonesia mencapai 143,26 juta jiwa (Adhi Prakosa, 2020).

Literasi keuangan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kesadaran akan adanya produk-produk keuangan dan juga lembaga penyedia jasa keuangan. Kondisi tersebut membuat banyaknya produk keuangan yang baru dan variatif serta menuntut masyarakat untuk memahaminya lebih dalam apabila ingin memanfaatkannya. Hal tersebut dilakukan karena perlunya literasi atau pemahaman masyarakat dalam pengelolaan keuangan dan untuk menghindari pengambilan keputusan keuangan yang kurang baik [2]. Inklusi keuangan menjadi tren pasca krisis yang terjadi pada tahun 2008. Inklusi keuangan merupakan suatu kegiatan menyeluruh yang bertujuan untuk menghilangkan segala bentuk hambatan baik dalam bentuk harga maupun non harga terhadap akses masyarakat dalam menggunakan atau memanfaatkan layanan keuangan formal [3]. Perkembangan teknologi dan *fintech* di Indonesia harus diimbangi juga dengan literasi digital yang didefinisikan sebagai kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi dari berbagai sumber digital. Pembayaran transaksi digital selain menggunakan sistem debit juga menggunakan uang elektronik yakni yang dikenal sebagai *e-wallet*. Bertolak dari latar belakang diatas maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Literasi, Inklusi Keuangan Syariah, Dan Perkembangan *Fintech* Pada Penggunaan Aplikasi *E-Wallet* (Studi Pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta)”

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh literasi keuangan terhadap penggunaan aplikasi *e-wallet*: studi kasus pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta?
2. Seberapa besar pengaruh inklusi keuangan terhadap penggunaan aplikasi *e-wallet*: studi kasus pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta?
3. Seberapa besar pengaruh perkembangan *fintech* terhadap aplikasi *e-wallet*: studi kasus pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta?
4. Bagaimana pengaruh literasi, inklusi keuangan syariah, dan perkembangan *fintech* terhadap penggunaan aplikasi *e-wallet*: studi kasus pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta?

Dari uraian latar belakang dan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap penggunaan aplikasi *e-wallet*: studi kasus pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta
2. Untuk mengetahui pengaruh inklusi keuangan terhadap penggunaan aplikasi *e-wallet*: studi kasus pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta
3. Untuk mengetahui pengaruh perkembangan *fintech* terhadap aplikasi *e-wallet*: studi kasus pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta

4. Untuk pengaruh literasi, inklusi keuangan syariah, dan perkembangan *fintech* terhadap penggunaan aplikasi *e-wallet*: studi kasus pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta

2. Literatur Review

2.1. Literasi Keuangan

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang dikutip dalam Kusumaningrum (2014) literasi keuangan (Financial Literacy) didefinisikan sebagai tingkat pengetahuan, keterampilan, keyakinan masyarakat terkait lembaga keuangan serta produk dan jasanya yang dituangkan dalam parameter ukuran indeks. Menurut Atkinson dan Messy (2012) dan dikembangkan oleh Organisation for Economic Co-operation and Development (2016), terdapat 3 komponen yang digunakan untuk mengukur tingkat literasi keuangan responden ialah : a. Pengetahuan financial (financial knowledge) b. Perilaku financial (financial behaviour) c. Sikap financial (financial attitude). Saat ini Gerakan Sadar Keuangan/financial literacy di Indonesia, sangat didukung oleh Pemerintah. Meningkatkan Literasi Keuangan bagi masyarakat Indonesia, merupakan strategi nasional yang ditugaskan/diamanatkan kepada otoritas jasa keuangan (OJK). Tingkat Literasi Keuangan menurut Jasa Otoritas Keuangan (2013) dibedakan menjadi: 1) Well Literate, 2) Suff Literate, 3) Less Literate, 4) Not Literate.

2.2. Inklusi Keuangan

Menurut Kementerian Keuangan (2013), Inklusi Keuangan adalah bentuk strategi nasional Inklusi Keuangan yaitu hak setiap orang untuk memiliki akses dan layanan penuh dari lembaga keuangan secara tepat waktu, nyaman, informatif, dan terjangkau biayanya, dengan penghormatan penuh kepada harkat dan martabat. Menurut OECD (2016), terdapat dimensi yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat inklusi keuangan, diantaranya : 1. Product holding Terdapat empat indikator yang mengidentifikasi produk keuangan yang saat ini dimiliki oleh responden, yaitu tabungan atau produk pensiun, produk pembayaran, giro, atau e-money (tidak termasuk kartu kredit), asuransi, dan produk kredit atau hipotek. 2. Product awareness Selain memiliki produk keuangan, kesadaran akan penggunaan produk sesuai kebutuhan juga penting. 3. Product choice Inklusi keuangan sangat menguntungkan konsumen jika produk keuangan yang dimiliki dipantau dengan baik. Perlu dilakukan perubahan jika terdapat produk atau layanan jasa keuangan baru atau ketika struktur harga berubah. Sebaliknya, konsumen yang mengambil produk keuangan dapat mengalami kerugian jika tidak mengelola dengan baik. 4. Seeking alternatives to formal financial services Indikator terakhir digunakan untuk mengidentifikasi masyarakat yang berpotensi tidak memiliki akses ke layanan keuangan formal. Pertanyaan menggambar pada dua hal yakni, apakah masyarakat beralih ke keluarga atau teman untuk dukungan keuangan.

2.3. Financial Technology (FinTech)

Menurut Dorfleitner, Hornuf, Schmitt, & Weber (2017), FinTech merupakan industri yang bergerak dengan sangat cepat dan dinamis dimana terdapat banyak model bisnis yang berbeda. Menurut Hsueh (2017), Teknologi Keuangan juga disebut sebagai FinTech, merupakan model layanan keuangan baru yang dikembangkan melalui inovasi teknologi informasi. dekati dengan tiga dimensi, diantaranya : 1) Teknologi Contohnya seperti DLT (Distributed Ledger Technology), dan kemudian lihat aplikasi teknologi ini untuk layanan keuangan dan implikasi potensial yang dapat dimilikinya. 2) Aplikasi Melihat aplikasi tertentu, seperti crowdfunding, dan

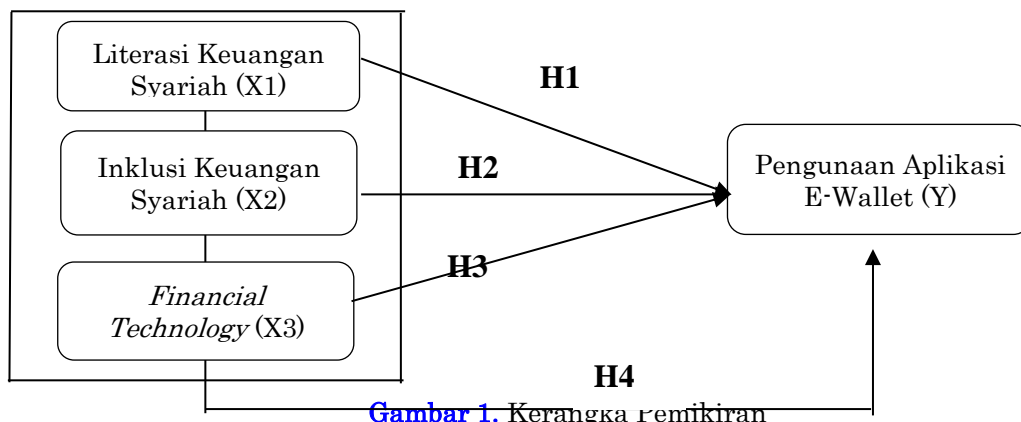
pertimbangkan implikasi khusus untuk aplikasi ini. 3) Aspek Cara ketiga adalah memulai dengan fokus pada dampak dari perubahan-perubahan ini, seperti peningkatan risiko siber, dan apa yang tersirat dari perubahan ini untuk tujuan kebijakan tertentu. Tipe-tipe Financial technology (Fintech) Menurut Hsueh (2017), Terdapat tiga tipe financial technology yaitu : 1) Sistem pembayaran melalui pihak ketiga (Third-party payment systems). 2) Peer-to-Peer (P2P) Lending, Peer-to-Peer Lending merupakan platform yang mempertemukan pemberi pinjaman dan peminjam melalui internet. Peer-to-Peer Lending menyediakan mekanisme kredit dan manajemen risiko. Platform ini membantu pemberi pinjaman dan peminjam memenuhi kebutuhan masing-masing dan menghasilkan penggunaan uang secara efisien. 3) Crowdfunding, Crowdfunding merupakan tipe FinTech di mana sebuah konsep atau produk seperti desain, program, konten, dan karya kreatif dipublikasikan secara umum dan bagi masyarakat yang tertarik dan ingin mendukung konsep atau produk tersebut dapat memberikan dukungan secara finansial.

2.4. E-Wallet

Menurut Dorfleitner et al. (2017) dalam (Harahap et al., 2017) mengelompokkan industri financial technology menjadi empat kelompok utama sesuai dengan model bisnis mereka, yaitu sektor pembiayaan (financing), manajemen aset (asset management), pembayaran (payments) dan fungsi fintech lainnya. Dompot digital atau *e-wallet* merupakan alat transaksi pembayaran non tunai, biasanya dompet digital menggunakan sistem aplikasi atau kartu yang bisa digunakan untuk alat pembayaran, sehingga masyarakat semakin mudah dalam bertansaksi (Ali & Rika Pristian Fitri, 2020). Dompot digital juga bisa dikatakan sebagai perangkat untuk membayar tanpa menggunakan uang tunai atau uang. Cara menggunakannya melalui penggunaan kode barcode juga dikenal sebagai (QR) kode yang dibuat penjual. Contohnya dibuat Gopay, OVO, Go e-wallet, Alipay, Dana dan sebagainya. Apabila pelanggan ingin bertansaksi edngan metode pembayaran ini, maka perlu memasang aplikasi pada telepon selulernya. Dengan menggunakan dompet digital, maka pelanggan akan semakin mudah bertransaksi karena bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja. Kemudahan dalam bertransaksi bisa membuat masyarakat untuk mempunyai perilaku arkeinginan untuk berkonsumsi, konsumsi merupakan aktivitas dalam menggunakan produk atau jasa.

Kerangka Pemikiran

Untuk mengungkap permasalahan yang akan dibahas dalam penyusunan usulan penelitian ini, maka peneliti menggunakan kerangka penelitian yaitu berupa skema seperti dibawah ini :



Gambar 1. Kerangka pemikiran

3. Metode

3.1. Desain penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif, metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif yakni menggunakan data primer melalui kuesioner yang dibagikan menggunakan google form kepada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode probability sampling dengan menggunakan proportional simple random sampling. Penelitian kuantitatif dapat digunakan untuk menanggapi pertanyaan relasional variabel dalam penelitian. Penulisan karya ini dilaksanakan dengan kegiatan pengisian kuesioner *g-form* secara online, juga dengan studi literature yang mendalam, ialah dengan menggunakan penulisan deskriptif dan data yang digunakan berupa data pendekatan kuantitatif. Metode deskriptif ialah suatu metode dalam penelitian status sekelompok manusia, objek, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.

3.2. Hipotesis

Uji hipotesis ini bertujuan untuk menguji hipotesis mana yang ditolak dan hipotesis mana yang diterima. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H1: Diduga literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap penggunaan aplikasi *e-wallet*.

H2: Diduga literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap penggunaan aplikasi *e-wallet*.

H3: Diduga financial technology berpengaruh signifikan terhadap penggunaan aplikasi *e-wallet*.

H4: Diduga literasi, inklusi keuangan syariah, dan sistem *financial technology* berpengaruh terhadap penggunaan aplikasi *e-wallet*.

3.3. Pemilihan Sampel

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah pemanfaatan literasi dan inklusi keuangan syariah yaitu mahasiswa UMS sebagai pengguna sistem *Financial Technology* tersebut. Untuk dapat memperoleh tanggapan dari responden, maka dari seluruh populasi pemakai akhir diambil beberapa sampel. Sampel dalam penelitian ini adalah beberapa mahasiswa UMS yang dapat mewakili seluruh populasi dalam penelitian. Teknik *Sampling* yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan *sample random sampling*, yaitu pengambilan sampel dilakukan secara acak sehingga seluruh anggota populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel.

3.4. Pengumpulan dan Analisa Data

Sehubungan dengan permasalahan yang tertulis pada rumusan masalah dan pendekatan penulisan yang digunakan, penulis menganalisa data-data yang diperoleh dengan metode analisa deskriptif kuantitatif. Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan uji hipotesis analisis regresi linear berganda. Sebelum melakukan hipotesis, penulis melakukan uji validitas, uji reabilitas, uji normalitas, uji linieritas. Selanjutnya penulis melakukan uji hipotesis, yaitu pengujian analisis regresi linear berganda dengan uji parsial (T) dan uji smultan (F).

3.5 Cara Penafsiran dan Penyimpulan

Pada tahap penarikan kesimpulan ini yang dilakukan adalah memberikan kesimpulan terhadap analisis/penafsiran data dan evaluasi kegiatan yang mencakup pencarian makna serta pemberian penjelasan dari data yang telah diperoleh.

Penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap, yang pertama menyusun simpulan sementara, tetapi dengan bertambahnya data maka perlu dilakukan verifikasi data, yaitu dengan cara mempelajari kembali data-data yang ada. Kedua,

menarik simpulan akhir setelah kegiatan pertama selesai. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan responden dengan makna yang terkandung dalam masalah peneliti secara konseptual.

4. Hasil dan Pembahasan

Deskripsi Responden

Deskripsi responden digunakan untuk mengidentifikasi demografi yang dimiliki responden. Hal ini bertujuan untuk memperkuat hasil penelitian guna mencerminkan sampel yang diambil sesuai dengan sasaran atau tidak. Berdasarkan hasil kuesioner yang diperoleh maka dapat dijelaskan secara lebih rinci sebagai berikut:

1. Analisis Responden

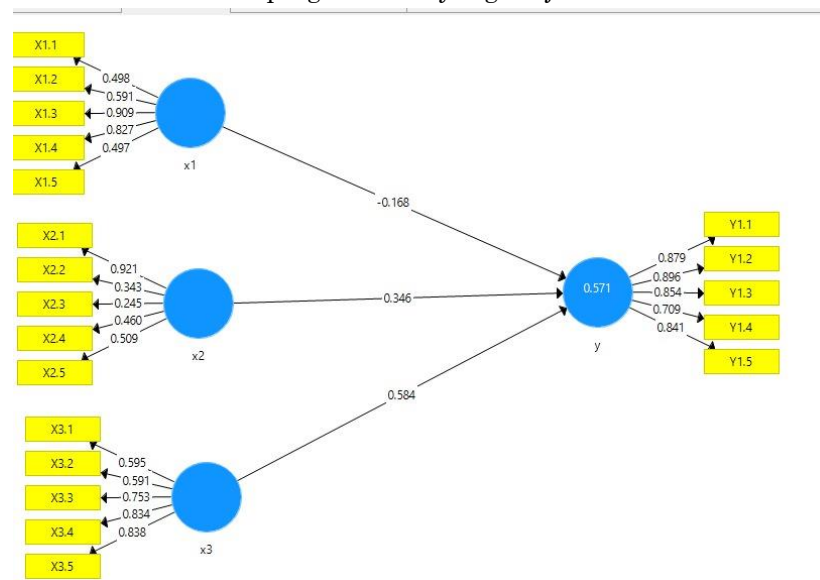
Berdasarkan hasil kuesioner sebanyak 47 responden yang merupakan angkatan 2017 sebanyak 4,3%, 2018 sebanyak 34%, 2019 sebanyak 55,3%, dan sisanya 6,4% pada angkatan 2020. Kemudian sebagian besar mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta menggunakan aplikasi *e-wallet* berupa Dana, OVO, Gopay, LinkAja dan masih banyak berbagai macam aplikasi yang digunakan.

Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis data *Structural Equation Model* (SEM) dengan *Partial Least Square* (PLS) yang menggunakan alat bantu *software* SmartPLS. Analisis data pada penelitian ini melalui tiga tahapan yaitu model pengukuran (*outer model*), model struktural (*inner model*), dan pengujian hipotesis.

1. Model Pengukuran (*Outer Model*)

Skema pada penelitian ini, pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan teknik analisis data *Partial Least Square* (PLS) dengan program SmartPLS 3.0. Berikut ini adalah skema model program PLS yang diujikan:



Sumber : Data diolah, 2021

Pada tahap ini dijelaskan mengenai uji validitas, uji reliabilitas dan uji multikolinearitas.

a. Uji Validitas

Uji validitas terdiri dari *convergent validity* dan *discriminant validity*

1.) *Convergent Validity*

Untuk menguji *convergent validity* digunakan nilai *outer loading* atau *loading factor*. Suatu indikator dinyatakan memenuhi *convergent validity* dalam kategori baik apabila nilai *outer loading* > 0.5. diketahui bahwa masing-masing

indikator variabel penelitian memiliki nilai *outer loading* > 0,5 dan juga memiliki nilai *outer loading* < 0.5. Namun ada juga yang menyatakan bahwa skala pengukuran *cross loading* yang berkisar antara 0,5 sampai 0,6 sudah dianggap cukup untuk memenuhi syarat *convergent validity*. Data di atas menunjukkan terdapat beberapa indikator variabel yang nilai *outer loading*-nya di bawah 0,5 sehingga tidak valid untuk dilakukan analisis lebih lanjut.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas terdiri dari *Composite Reliability* dan *Cronbach's Alpha*

a. *Composite Reliability*

Suatu variabel dapat dinyatakan memenuhi *composite reliability* apabila memiliki nilai *composite reliability* > 0,5. Berikut ini adalah nilai *composite reliability* dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini: nilai *composite reliability* dari variabel Literasi Keuangan Syariah > 0,5 atau 0.807, Inklusi Keuangan Syariah > 0,5 atau 0.637, Perkembangan Financial Technology > 0,5 atau 0.848 dan Penggunaan Aplikasi *E-Wallet* > 0,5 atau 0.922. Dilihat dari nilai *composite reliability* pada masing-masing variabel > 0,5 menunjukkan bahwa variabel tersebut memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi.

b. *Cronbach's Alpha*

Uji reliabilitas dengan *composite reliability* diatas dapat diperkuat dengan menggunakan nilai *Cronbach's Alpha*. Suatu variabel dapat dikatakan reliabel apabila memiliki nilai *Cronbach's Alpha* > 0,5. Berikut adalah nilai *Cronbach's Alpha* masing-masing variabel:

Tabel 4. *Cronbach's Alpha*

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Literasi Keuangan Syariah	0.754	<i>Reliable</i>
Inklusi Keuangan Syariah	0.660	<i>Reliable</i>
Perkembangan Financial Technology	0.777	<i>Reliable</i>
Penggunaan Aplikasi <i>E-Wallet</i>	0.893	<i>Reliable</i>

Sumber : Data diolah, 2021

Berdasarkan data pada tabel 4., nilai *Cronbach's Alpha* dari dari variabel Literasi Keuangan Syariah > 0,5 atau 0.807, Inklusi Keuangan Syariah > 0,5 atau 0.637, Perkembangan Financial Technology > 0,5 atau 0.848 dan Penggunaan Aplikasi *E-Wallet* > 0,5 atau 0.922. Dilihat dari nilai *composite reliability* pada masing-masing variabel > 0,5 menunjukkan bahwa variabel tersebut memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi.

2. **Model Struktural (Inner Model)**

Pengujian inner model dapat dilakukan dengan tiga analisis yaitu mengukur nilai R^2 (*R-Square*), *Godness of Fit* (GoF), dan uji *path coefficient*.

a. Uji Kebaikan Model (*Goodness of Fit*)

Besarnya *coefficient determination* (*R-Square*) digunakan untuk mengukur proporsi perubahan nilai variabel dependen, yang dapat dijelaskan oleh variabel independen, untuk memprediksi kualitas baik buruknya suatu model. Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan dengan menggunakan program smartPLS 3.0, diperoleh nilai *R-Square* sebagai berikut:

Tabel 5. *R-Square*

		<i>R-Square</i>	Adjusted R-Square
Penggunaan Aplikasi <i>E-Wallet</i>		0.571	0.541

Sumber : Data diolah, 2021

Tabel *R-Square* digunakan untuk melihat pengaruh variabel literasi keuangan Syariah, Inklusi Keuangan Syariah, Perkembangan *fintech* pada penggunaan aplikasi *E-Wallet*.

b. Uji *Path Coefficient*

Evaluasi *path coefficient* digunakan untuk menunjukkan seberapa kuat efek atau pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

3. Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil dari analisis data yang dilakukan dapat digunakan untuk menjawab hipotesis pada penelitian ini. Uji hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan melihat t statistik dan *P Values*. Hipotesis ini dinyatakan diterima apabila *P Values* < 0,05. Pada penelitian ini ada pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung karena terdapat variabel independen, dan variabel dependen. Pada program SmartPLS hasil uji hipotesis dapat dilihat melalui *path coefficient* teknik *Boostrapping* sebagai berikut:

a. Pengujian Pengaruh Langsung

Apabila t-statistik > 1,967 maka pengaruhnya adalah signifikan. Selanjutnya melalui hasil dari *P Value* yang diperoleh apabila nilai *P Value* pada setiap variabel < 0,05 maka H_0 ditolak. Pengaruh positif dapat dilihat melalui *Original Sample*. Hasil ringkasan pengujian pengaruh langsung sebagai berikut:

Literasi penggunaan E-Wallet didapat 1.152 (t-statistik) dan 0.025 (p-values) Positif signifikan, Inklusi penggunaan aplikasi E-Wallet didapat 1.164 (t-statistik) dan 0.024 (p-values) Positif signifikan, perkembangan Fintech Penggunaan aplikasi E-Wallet didapat 4.588 (t-statistik) dan 0.000 (p-values) positif signifikan.

Maka didapat kesimpulan :

1. Literasi Keuangan Syariah berpengaruh signifikan terhadap Penggunaan Aplikasi *E-Wallet*.
2. Inklusi Keuangan Syariah Konsumen berpengaruh signifikan terhadap Penggunaan Aplikasi *E-Wallet*.
3. Pemahaman *Financial Technology* signifikan terhadap Penggunaan Aplikasi *E-Wallet*.
4. Literasi Keuangan Syariah, Inklusi Keuangan Syariah, Pemahaman *Financial Technology* berpengaruh signifikan terhadap Penggunaan Aplikasi *E-Wallet*.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dari penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Literasi Keuangan Syariah berpengaruh signifikan terhadap Penggunaan Aplikasi *E-Wallet*. Sehingga hipotesis pertama didukung.
2. Inklusi Keuangan Syariah Konsumen berpengaruh signifikan terhadap Penggunaan Aplikasi *E-Wallet*. Sehingga hipotesis kedua didukung.
3. Pemahaman *Financial Technology* signifikan terhadap Penggunaan Aplikasi *E-Wallet*. Sehingga hipotesis ketiga didukung.

4. Literasi Keuangan Syariah, Inklusi Keuangan Syariah, Pemahaman *Financial Technology* berpengaruh signifikan terhadap Penggunaan Aplikasi *E-Wallet*. Sehingga hipotesis keempat didukung.

Meskipun penelitian ini sudah diupayakan semaksimal mungkin, namun masih terdapat adanya keterbatasan penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Metode pengumpulan data hanya melalui penyebaran kuesioner sehingga data yang diperoleh lebih bersifat subyektif.
2. Untuk penelitian selanjutnya, lebih baik responden lebih variatif atau berasal dari beberapa jurusan yang ada di perguruan tinggi terkait.
3. Obyek penelitian lebih luas.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih untuk Universitas Muhammadiyah Surakarta sebagaimana telah membantu penulis dalam hal pendanaan, dan terimakasih terhadap dosen-dosen pendamping yang mana selama ini telah membantu dan mendampingi dalam penulisan ini.

Referensi

- [1] Alawi, N. M., Asih, V. S., & Sobana, D. H. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung Terhadap Penggunaan Sistem Financial Technology. *Manajemen Perbankan Syariah*.
- [2] Arisia Dewi, M. (2020). Dampak Fintech Terhadap Perkembangan Inklusi Keuangan Pada Umkm Di Jawa Timur. *Gorontalo Accounting Journal*, 3(2), 68–83.
- [3] Bentler, P. M., & Bonett, D. G. (1980). Significance tests and goodness of fit in the analysis of covariance structures. *Psychological bulletin*, 88(3), 588.
- [4] Hamzah, A., & Suhardi, D. (2020). Tingkat Literasi Keuangan Dan Financial Technology Pada Pelaku Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (Umkm) Kabupaten Kuningan. *JIMFE (Jurnal Ilmiah Manajemen Fakultas Ekonomi)*, 5(2), 97–108. <https://doi.org/10.34203/jimfe.v5i2.1485>
- [5] Mega Arisia, D. (2020). The Impact Of Fintech Towards Financial Inclusion Development. *Accounting Journal*, 3.
- [6] Mulasiswi, Cut Musni; Julialevi, K. O. (2020). Optimalisasi Financial Teknologi (Fintech) Terhadap Peningkatan Literasi Dan Inklusi Keuangan Usaha Menengah Purwokerto. *Performance*, 27(1), 12–20.
- [7] Muzdalifa, I., Rahma, I. A., & Novalia, B. G. (2018). Peran Fintech Dalam Meningkatkan Keuangan Inklusif Pada UMKM Di Indonesia (Pendekatan Keuangan Syariah). *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 3(1). <https://doi.org/10.30651/jms.v3i1.1618>
- [8] Romadhon, I. A., & Rahmadi, H. (2020). *The Effect of Financial Literacy and Financial Technolgy on Student Financial Inclusion of Institute of Social Sciences and Management Stiami Jakarta Bekasi Campus*. 2(1), 16–27.
- [9] Wiwik, W. (2020). Pengaruh Kemudahan, Kemudahan Penggunaan dan Promosi Terhadap Keputusan Penggunaan E-wallet OVO di Depok. *Akuntansi dan Keuangan*, 7.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)